

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pembelajaran *Makharijul Huruf*

##### a. Pengertian *Makharijul Huruf*

Pembelajaran *makharijul huruf* adalah bagian terpenting dari ilmu tajwid. Bahkan hampir semua masalah-masalah hukum bacaan ilmu tajwid bermuara dan kembali kepada pembelajaran *makhraj*. Oleh karena itu menjadi suatu keharusan bagi orang yang membaca Alqur'an, terlebih dahulu mempelajari *makharijul huruf* sampai mahir agar ketika kita membaca Alqur'an dapat melafalkan dengan baik dan benar. Ibnu Jazary dalam Muqoddimah Jazariyyah menyebutkan :

إِذْ وَاجِبٌ عَلَيْهِمْ فَحْمٌ # قَيْلَ الشَّرُوعِ أَوْلَى أَنْ يَعْلَمُوا  
فَخَارِجَ الحُرُوفِ وَالصِّفَاتِ # لِيَنْطَفُؤُوا بِأَفْصَحِ اللُّغَاتِ

Artinya : “Orang yang akan membaca qur'an diwajibkan terlebih dahulu mengetahui *makharijul huruf* dan sifat-sifatnya agar ketika membaca Alqur'an dia dapat melafalkan dengan fashih.<sup>1</sup>

Pengertian *makhraj* ditinjau dari morfologi, berasal dari *fi'il madhi* : خَرَجَ yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-wazan ber-*مَفْعَل* yang ber-*sighat isim makan*, maka menjadi فَخْرَجَ Bentuk jamaknya adalah مَخَارِجَ. Karena itu مَخَارِجُ yang diartikan dengan bahasa Indonesia menjadi *makhraj huruf*, yang artinya : tempat-tempat keluarnya huruf. Secara bahasa, *makhraj* adalah tempat keluar sedangkan menurut istilah adalah suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk (atau diucapkan). Dengan demikian, *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Saiful Bahri, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Imam Hafsh*, (Kudus: CV. MubarakatanThoyyibah, 1985), 22.

<sup>2</sup>Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), 43.

*Makharijul huruf* menjadi bagian yang paling penting dari tajwid (modal pokoknya tajwid). Karena betul salahnya huruf yang dibaca atau fashih dan tidaknya itu hanya terbatas dari *makhraj huruf* tersebut. Dengan hal ini, maka seseorang akan membaca Alqur'an sebelumnya wajib bersungguh-sungguh mempelajari pembelajaran *makharijul huruf* terlebih dahulu. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al Muzzammil ayat 4 yaitu sebagai berikut ini.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan

*Makharijul huruf* itu maksudnya tempat keluarnya huruf. Untuk mengetahui *makhraj* itu, sebelumnya perlu dimengerti terlebih dahulu bahwa huruf terjadinya dari suara yang memusat pada *makhraj*. Kalau suara itu tidak memusat pada *makhraj* yang tertentu maka bukan bernama huruf, bahkan hanya merupakan suara yang bebas seperti suara hewan. Semua huruf mempunyai tempat asal yang dikeluarkan pembaca, sehingga membentuk bunyi tertentu. Jika huruf itu dikeluarkan dari tempat asalnya, maka menjadikan kekaburan bagi pembaca sendiri dan yang mendengarkan, serta tidak dapat dibedakan antara satu huruf dengan lainnya. Para umat Islam diharuskan mempelajari pembelajaran *makharijul huruf* dengan cara menekuni belajar membaca Alquran dan memperbaiki bacaannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa *makharijul huruf* itu termasuk pembelajaran yang sangat penting untuk kelancaran dalam membaca Alqur'an. Agar santri bisa menggunakan *makharijul huruf* dengan benar, maka harus belajar tentang letak-letak *makhraj* pada suara. Jika suara yang dikeluarkan oleh santri sesuai dengan *makhrajnya* misalnya bagian tenggorokkan, lidah, mulut, maka santri bisa menggunakan *makharijul huruf* dengan baik dan benar.

---

<sup>3</sup>Maftuh Basthul Birri, Standar Tajwid Bacaan Alqur'an, Lirboyo Kediri: (Madrasah Murottili Qur'an, 2019), 32

Masih ada bukti lain yang menunjukkan bahwa *makharijul huruf* sangat penting. Hal tersebut bisa dilihat ketika santri membaca Alqur'an. Santri yang membaca Alqur'an menggunakan *makharijul huruf*, maka akan terlihat fasih dan enak didengarkan. Sedangkan santri yang membaca Alqur'an tanpa menggunakan *makharijul huruf* maka akan terlihat kurang fasih dan masih butuh perbaikan.

**b. Dasar Pembelajaran Makharijul Huruf**

Pembelajaran merupakan system yang terdiri dari berbagai komponen. Dalam pembelajaran terdapat komponen tujuan, strategi, media, dan evaluasi. Pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran *makharijul huruf* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang membekali para santri pemula untuk menyempurnakan kualitas membaca Alqur'an dan menghubungkan dengan para santri sehingga terjadi proses belajar. Interaksi yang dilakukan secara timbal balik antara pendidik dan anak didik. Pembelajaran mengacu pada suatu kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar anak didik dan pembelajaran *makharijul huruf* harus meningkatkan kualitas membaca Alqur'an.<sup>4</sup>

Membaca Alqur'an berarti melafalkan, mengajarkan, atau membunyikan huruf-huruf Alqur'an sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan hukum bacaannya. Untuk itu, perlu mempelajari dan mengetahui tempat-tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya. Diimbangi juga dengan latihan praktik pengucapan secara terus menerus agar dapat tepat sesuai dengan kaidah-kaidah pengucapan huruf yang benar.<sup>5</sup>

Dalam membaca Alqur'an tidak lepas dari ilmu tajwid. *Makharijul huruf* merupakan bagian dari ilmu tajwid *makharijul huruf* sebagai dasar membaca Alqur'an harus dikuasai oleh umat Islam. Dalam pembelajaran *makharijul huruf* memang harus berhadapan langsung

---

<sup>4</sup>Abdul Chaer, Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 209.

<sup>5</sup>H. Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011), 43.

dengan pendidik agar pendidik bisa membenarkan cara membacanya melalui pertemuan langsung dan pembenaran letak bibir saat membaca.

Membaca Alqur'an harus dibaca dengan bacaan yang sebenarnya, yaitu harus mengikuti aturan-aturan dalam mempelajari ilmunya. Seperti harus benar dalam melafalkan *makhraj hurufnya*, panjang pendeknya cara berhenti dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 121 :

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۖ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ  
بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ<sup>٧</sup>

Artinya : Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.<sup>7</sup>

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf yang tertentu dari rongga mulut, hingga dapat dibedakan satu huruf dengan huruf lainnya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pengucapan yang benar, dan sempurna bagi ayat-ayat Alqur'an , mengenal *makharijul huruf* serta melatih lisan dengan baik dan sempurna merupakan masalah pokok dan penting dalam ilmu tajwid.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dasar pembelajaran *makharijul huruf* yaitu mempelajari tempat keluarnya huruf Alqur'an dimana hal tersebut merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas membaca Alqur'an. selain itu, pembelajaran tajwid juga perlu dipelajari, karena tajwid merupakan salah satu dasar pembelajaran *makharijul huruf*. Jadi, setiap santri diharapkan bisa menguasai tajwid dan tempat keluarnya huruf. Dengan menerapkan pembelajaran *makharijul huruf* dan menguasai

<sup>6</sup>Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: PT Gramedia,2010), xvii.

<sup>7</sup>Alquran, Al-Baqarah 121, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 20.

tajwid yang sudah dipelajari, maka akan meningkatkan kualitas membaca menjadi lebih baik. Meningkatkan kualitas membaca Alqur'an yang paling berpengaruh yaitu dari diri sendiri yang selalu semangat dalam mempelajari pembelajaran *makharijul huruf* serta menerapkan tata cara dalam membaca Alqur'an.

**c. Tujuan Pembelajaran *Makharijul Huruf***

Seseorang yang akan membaca Alqur'an tidak akan bisa membedakan huruf satu dengan huruf yang lain tanpa mengerti pelafalan huruf itu pada tempat keluarnya. Karena itu, sangat penting mempelajari *makharijul huruf* agar para pembaca Alqur'an terhindar dari hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kesalahan dalam melafalkan huruf yang mengakibatkan bisa merubah maknanya.
- 2) Ketidakjelasan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak bisa dibedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya.
- 3) Menjaga lisan dari kesalahan membaca Alqur'an.

Tujuan mempelajari makharijul huruf adalah agar kita bisa membedakan setiap huruf-huruf saat membaca Alqur'an, sehingga mencegah terjadinya kesalahan pengucapan huruf. Ilmu tajwid tidak hanya didalamnya menerangkan hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam Alqur'an. Dalam ilmu tajwid juga diterangkan mengenai *makharijul huruf* agar dalam segi pembacaannya ada perbedaan dalam semua huruf hijaiyyah.

Segala sesuatu harus memiliki tujuan, karena dengan adanya tujuan, maka hal yang akan kita inginkan akan bisa tercapai meskipun kadang sulit untuk mencapainya. Tujuannya adalah untuk menemukan makna, pengetahuan, ketrampilan dalam menguasai pembelajaran *makharijul huruf*. Dengan harapan terjadi perubahan positif pada diri santri dalam membaca Alqur'an.

Untuk melancarkan bacaan membaca Alqur'an umat Islam harus memperhatikan *makharijul huruf* baik ditingkat Pendidikan dasar maupun tinggi, dalam membaca Alqur'an harus sesuai dengan kaidah tajwid.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>AmadAnnuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, 45.

#### d. Cara Mengetahui *Makharijul Huruf*

Satu satunya cara untuk mengetahui *makhraj* setiap huruf adalah dengan *mensukun* atau *mentasydid* huruf tersebut kemudian memasukkan huruf yang berharakat pada huruf itu, baik huruf berharakat itu huruf *hamzah* atau huruf lainnya, serta harus memperhatikan sifat-sifat yang ada pada huruf yang ingin kita ketahui *makhrajnya* kemudian mengucapkan huruf itu dan mendengarkannya dengan baik. Maka disaat suara (huruf) itu terputus disitulah sebenarnya *makhraj mauhaqqaq (makhraj rill)* huruf itu berada.

Hal ini berlaku untuk seluruh huruf *hijaiyyah* kecuali huruf *madd (alif setelah fathah, wawu setelah dhommahya' setelah kasrah)*. Untuk mengetahui *makhraj* ketiga huruf *madd* ini adalah memasukkan huruf ber*fathah* pada *alif*, huruf ber*dhommah* pada *wawu* dan huruf ber*kasrah* pada *ya'* kemudian mengucapkannya dan mendengarkannya dengan baik. Suara ketiga huruf ini tidak berhenti ditempat tertentu tetapi berhenti diudara atau *hawa'*, karena itu disebut huruf *hawa'iyah*, dan *makhrajnya* disebut *makhraj muqaddar (makhraj yang hanya diperkirakan saja dan tidak rill)*.<sup>9</sup>

Dalam membaca Alqur'an sebaiknya santri terlebih dahulu dapat membedakan bunyi huruf *hijaiyyah* yang hamper sama, yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Yang mana banyaknya semua berjumlah 19 buah, terbagi dalam 5 mawadhi (*maudhi-maudhi*) itu, yaitu tempat letaknya *makhraj-makhraj*. Diantaranya adalah 1) *maudhi-maudhi jauf* yang artinya tempat *makhraj* yang terletak dirongga mulut, 2) *maudhi-maudhi halq* (terletak direkungan), 3) *maudhi-maudhi lisan* (terletak di lidah), 4) *maudhi-maudhi syafatain* (terletak di dua bibir), 5) *maudhi-maudhi khaisyum* (terletak di pangkal hidung).

---

<sup>9</sup>AchmadTohaHusein Al-Mujahid,*Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2011), 78.

Berikut ini salah satu bentuk latihan seseorang dalam mengucapkan *makhraj* huruf-huruf *hijaiyyah*:

ب (huruf ba')	Menjadi	أَبْ (dibaca: ab) atau أَبَّ (dibaca: abb)
س (huruf sin)	Menjadi	أَسْ (dibaca: as) atau أَسَّ (dibaca: ass)
ق (huruf qaf)	Menjadi	أَقْ (dibaca: aq) atau أَقَّقْ (dibaca: aqq). <sup>10</sup>

**e. Pembagian Makharijul Huruf dan Cara Pengucapannya**

فَخَارِجُ الْحُرُوفِ سَبْعَةٌ عَشْرَةٌ عَلَى الَّذِي يَخْتَارُهُ مِنْ اخْتَبَرِ

Artinya: “Jumlah jalan keluar suara huruf terbagi menjadi 17 bagian menurut pendapat terpilih dan disepakati oleh Para Ahli Ilmu Alquran. Ulama pakar nahwu juga menjadi pelopor utama dalam bidang ilmu arudh yang menjadi Guru Imam Sibaweh”.

Makharijul huruf ada 17 (tujuh belas):

**Tabel 2.1**

**Pembagian dan Letak posisi Makharijul Huruf<sup>11</sup>**



<sup>10</sup>AceplimAbdurohimi, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), 21.

<sup>11</sup>UlinNuhaArwani. UliAlbabArwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an YANBU'A*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2010), halm. 40-43.

No.	<i>Makhrāj</i>	<i>Huruf</i>
1.	Rongga mulut dan tenggorokan	اوى
2.	Pangkal tenggorokan	ءه
3.	Tengah tenggorokan	عح
4.	Puncak tenggorokan	غخ
5.	Pangkal lidah mengenai langit-langit di atasnya	ق
6.	Pangkal lidah yang agak kedepan mengenai langit-langit	ك
7.	Tengah lidah dan tenghalangit-langit	جش ى
8.	Sisi (kanan-kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas (sebelah dalam)	ض
9.	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan	ل
10.	Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas	ن
11.	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi depan atas	ر
12.	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas	ط د ت
13.	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah	ص س ز
14.	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas	ظ ذ ث
15.	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigiseri atas	ف
16.	Kedua bibir atas dan bawah	و م ب
17.	Rongga pangkal hidung	م ن

Selanjutnya ke 17 *makhraj* ini diklasifikasikan kedalam lima tempat.<sup>12</sup>Lima tempat inilah yang merupakan letak *makhraj* dari setiap huruf yang kita ketahui saat ini. Lima tempat yang dimaksud adalah:

- 1) *Al-Jauf* (الجوف) artinya rongga tenggorokan dan mulut. Pada rongga mulut hanya ada satu *makhraj* yaitu *makhrajnya* huruf mad (alif setelah fathah, wawu mati setelah dhummah, ya mati setelah kasroh) huruf-huruf ini dinamakan *hawaiyah* (هوائيه).
- 2) *Al-Halq* (الحلق) artinya tenggorokan. Pada tenggorokan terdapat tiga *makhraj* yaitu:
  - a) اقصى الحلق (pangkal tenggorokan) yaitu *makhrajnya* huruf ء dan ة
  - b) وسط الحلق (tengah tenggorokan) yaitu *makhrajnya* ح dan ع
  - c) ادنى الحلق (puncak tenggorokan) yaitu *makhrajnya* خ dan غ. Huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan dinamakan huruf *halaqiyyah* (حرف حلقيه).
- 3) *al-Lisan* (اللسان) artinya lidah. Pada lidah terdapat 10 *makhraj* dan bagian lidah terbagi menjadi enam,<sup>13</sup> yaitu:
  - a) Pucuk (طرف) طرف اللسان *makhraj-makhrajnya* adalah dari ujung lidah kebawah *makhrajnya* لام sedikit (agak kedepan) menempel gusi gigi depan dan atas keluar huruf ن (nun hidup dan nun mati) yang dibaca idzhar. Kemudian dari ujung lidah agak kedalam setelah *makhrajnya* ن menempel gusi gigi depan atas huruf ل-ل-ن dinamakan *huruf*

<sup>12</sup>Ulin Nuha Arwani. Ulil Albab Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an YANBU'A*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2010), 43.

<sup>13</sup>Abdul Aziz Abdur Rouf, *Pedoman Daurah Alquran, Kajian Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al Fian Press, 2016), 35.

dzalqiyah (حروف ذلقية). Selanjutnya punggung ujung lidah menempel pangkal gigi depan atas (gigi seri) keluar tiga huruf ط-د-ت, ini dinamakan huruf nit'iyah (نطعية). Selanjutnya dari ujung lidah dan dari atasnya gigi muka yang bawah (tidak menempel) keluar tiga huruf, yaitu: ص-ز-س jadi ketika diproses kedalam ruangan antara ujung lidah dan halaman dalamnya gigi muka yang atas. Cara mengucap ketiga huruf tersebut yaitu pertama, Huruf ز pelafalannya harus menekan ujung lidah pada ruangan diatas pangkal gigi seri (dari atas *makhrajnya* ظ). Kedua, Huruf ص pelafalannya dengan menekan ujung lidah pada ruangan di atas *makhrajnya* ز. Ketiga, Huruf س pelafalannya dengan menekan ujung lidah pada ruangan di atas *makhrajnya* ز. Huruf ز-ص-س tersebut dinamakan huruf asaliyyah (حرف اسلية). Kemudian dari ujung lidah dan ujung gigi seri yang atas keluar tiga huruf, yaitu ط-ذ-ث. Adapun cara mengucapkan ketiga huruf tersebut adalah pertama, Huruf ث pelafalannya harus menekan ujung lidah pada ujung dua gigi seri yang atas (lidah ada renggang). Kedua, Huruf ذ pelafalannya dengan menekan ujung lidah pada tengah-tengah gigi seri atas. Ketiga, Huruf ط pelafalannya dengan menekan ujung lidah pada pertemuan gigi seri atas dengan gusi. Huruf ini dinamakan huruf litsawiyyah (حرف اثويه)

## b) Pinggir (حافة)

حافة اللسان, *makhraj-makhrajnya* terdiri dari pinggiran lidah kanan dan kiri atau kanan/kiri saja. Mengenai gigi geraham atas keluar satu huruf yaitu ض, tepi lidah agak kedepan dari *makhrajnya* ض sampai ujung lidah mengenai gusi gigi depan keluar ل.

## c) Tengah (وسط)

ج-ش-ي keluar dari tengah lidah bertemu dengan langit-langit.

## d) Pangkal (اقصى)

اقصى وسط, dari pangkal lidah keluar dua huruf yaitu ق dan ك. Huruf ini dinamakan *huruf lahwiyyah* (حرف لهوية).

*As-Syafatan* (الشفتان) atau dua bibir. Pada dua bibir terdapat dua *makhraj*, yaitu bibir bawah bagian dalam menempel ujung gigi seri atas, dan mengeluarkan huruf ف dari antara bibir atas dan bawah.

e) *Al-Khaisyum* (الخيضوم) atau pangkal hidung.

Pada rongga pangkal hidung hanya terdapat satu *makhraj*, yaitu: huruf ghunnah. Huruf ghunnah yang terdiri dari nun mati dan tanwin ketika di baca idgham bigunnah, ikhfa, dan iqlab, mim dan nun yang di tasdid dan mim mati ketika di idghamkan pada mim atau di baca ikhfa' ketika bertemu ba'.

**f. Pelatihan Dalam Mengucapkan *Makharijul Huruf***

Berikut ini adalah salah satu bentuk latihan seorang santri Alghurobba' dalam mengucapkan *makharijul huruf*:

**Tabel 2.2**

**Pelatihan dalam Mengucapkan *Makharijul Huruf*<sup>14</sup>**

١. أ	إِئْ	أَوْ	بَأْ	أَأَّا	أَلِئْتُنْ	مِنَ الْمُؤْنِ	مَمِيئًا	أَلِيَّا
٢. بَا	بِي	بُو	بَبْ	أَبَّا	بَلِبَبُنْ	مِنَ الْمُبِنِ	مَمِيبًا	بَلِيبَا
٣. تَا	تِي	تُو	تَبْ	أَتَّا	تَلِتَتُنْ	مِنَ الْمُتِنِ	مَمِيتًا	تَلِيتَا
٤. ثَا	ثِي	ثُو	ثَبْ	أَثَّا	ثَلِثَتُنْ	مِنَ الْمُثِنِ	مَمِيثًا	ثَلِيثَا
٥. جَا	جِي	جُو	جَبْ	أَجَّا	جَلِجَجُنْ	مِنَ الْمُجِنِ	مَمِيجًا	جَلِيجَا
٦. حَا	حِي	حُو	حَبْ	أَحَّا	حَلِحَحُنْ	مِنَ الْمُحِنِ	مَمِيحًا	حَلِيحَا
٧. خَا	خِي	خُو	خَبْ	أَخَّا	خَلِخَخُنْ	مِنَ الْمُخِنِ	مَمِيخًا	خَلِيخَا
٨. دَا	دِي	دُو	دَبْ	أَدَّا	دَلِدَدُنْ	مِنَ الْمُدِنِ	مَمِيدًا	دَلِيدَا
٩. ذَا	ذِي	ذُو	ذَبْ	أَذَّا	ذَلِذَذُنْ	مِنَ الْمُذِنِ	مَمِيذًا	ذَلِيذَا
١٠. رَا	رِي	رُو	رَبْ	أَرَّا	رَلِرَرُنْ	مِنَ الْمُرِنِ	مَمِيرًا	رَلِيرَا
١١. زَا	زِي	زُو	زَبْ	أَزَّا	زَلِرَزُنْ	مِنَ الْمُزِنِ	مَمِيرًا	زَلِيرَا
١٢. سَا	سِي	سُو	سَبْ	أَسَّا	سَلِسَسُنْ	مِنَ الْمُسِنِ	مَميسًا	سَلِسَا
١٣. شَا	شِي	شُو	شَبْ	أَشَّا	شَلِشَشُنْ	مِنَ الْمُشِنِ	مَميشًا	شَلِشَا
١٤. صَا	صِي	صُو	صَبْ	أَصَّا	صَلِصَصُنْ	مِنَ الْمُصِنِ	مَميصًا	صَلِصَا
١٥. ضَا	ضِي	ضُو	ضَبْ	أَضَّا	ضَلِضَضُنْ	مِنَ الْمُضِنِ	مَمِضًا	ضَلِضَا
١٦. طَا	طِي	طُو	طَبْ	أَطَّا	طَلِطَطُنْ	مِنَ الْمُطِنِ	مَمِطًا	طَلِطَا
١٧. ظَا	ظِي	ظُو	ظَبْ	أَظَّا	ظَلِظَظُنْ	مِنَ الْمُظِنِ	مَمِظًا	ظَلِظَا
١٨. عَا	عِي	عُو	عَبْ	أَعَّا	عَلِعَعُنْ	مِنَ الْمُعِنِ	مَمِعيًا	عَلِعَا
١٩. غَا	غِي	غُو	غَبْ	أَغَّا	غَلِعَغُنْ	مِنَ الْمُغِنِ	مَمِغيًا	غَلِعَا
٢٠. ١٥. قَا	قِي	قُو	قَبْ	أَقَّا	قَلِقَقُنْ	مِنَ الْمُقِنِ	مَمِيقًا	قَلِقَا
٢١. قَا	قِي	قُو	قَبْ	أَقَّا	قَلِقَقُنْ	مِنَ الْمُقِنِ	مَمِيقًا	قَلِقَا
٢٢. كَا	كِي	كُو	كَبْ	أَكَّا	كَلِكَكُنْ	مِنَ الْمُكِنِ	مَمِكِيًا	كَلِكَا

<sup>14</sup>Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, 78.

<sup>15</sup>Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, 79.

لَيْلًا	مَيْلًا	مِنَ الْمُئِنِّ	لَيْلِنَ	أَلَّا	بَلْ	لُوْ	لِيْ	لَا	١٣.
مَلِمًا	مَمِيمًا	مِنَ الْمُئِنِّ	مَلِمِنَ	أَمَّا	مُوْ	بَمْ	مِيْ	مَا	١٤.
نَلِنًا	مَنْيِنًا	مِنَ الْمُئِنِّ	نَلِنِنَ	أَنَا	نُوْ	بَنْ	نِيْ	نَا	١٥.
وَلِوًا	مَوِيْوًا	مِنَ الْمُؤْنِ	وَلِوُونَ	أَوَّا	وُوْ	بُوْ	وِيْ	وَا	١٦.
هَلِيهَا	مَهِيهَا	مِنَ الْمُهْنِ	هَلِيهِنَ	أَهَّا	هُوْ	بَهْ	هِيْ	هَا	١٧.
يَلِيَا	مَيِيَا	مِنَ الْمُيْنِ	يَلِيِيْنَ	أَيَّا	يُوْ	بِيْ	يِيْ	يَا	١٨.

2. Kualitas Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kualitas Membaca Al-Qur'an

Pengertian kualitas membaca Al-Qur'an dalam kamus besar bahasa Indonesia, kualitas diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu. Sedangkan membaca atau tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik atau apa adanya sesuai dengan aturan membaca yang baik dan benar. Meskipun membaca disini dimaksudkan adalah membaca tulisan, akan tetapi dalam membaca kita akan melibatkan beberapa aspek diantaranya adalah *to think* (berfikir), *to feel* (merasakan), dan juga *to act* (bertindak melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat sebagaimana yang dianjurkan oleh sebuah buku). Selanjutnya dalam memahami definisi Al-Qur'an, ada dua pendekatan yang bisa digunakan, pendekatan secara *lughawi* (bahasa/etimologi) dan *ishthilahy* (terminologi). Secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata qara'na, yaqra'u, qiraatan waqur'anan yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Jadi, Al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi. Dalam Al-Qur'an sendiri, istilah Al-Qur'an diantaranya terdapat pada QS. Al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu

Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas. Senada dengan pengertian ini, Muhammad Ali ash Shabuni mengungkapkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai *Khatamul Anbiya'* (penutup para Nabi), melalui perantara malaikat Jibril as, dan ditulis pada mushaf (lembaran-lembaran). Kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir dan membaca serta mempelajarinya merupakan sebuah amal ibadah, yang dimulai surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Alqur'an banyak memiliki kelebihan yaitu salah satunya dapat menuntun umat islam untuk menjadi yang lebih baik. Misalnya Alqur'an tidak dekat dengan orang yang hatinya kotor, seperti iri, dengki, khianat, sombong, ujub, dan lainnya. maka dari itu sangat penting sekali untuk kita mempelajari dan mengajarkan Alqur'an kepada semua orang. Kemampuan membaca Alqur'an memiliki kualitas yang berbeda-beda, mulai dari cara membaca Alqur'an, memahaminya, mempelajarinya, dan mengamalkannya. Dengan adanya kemampuan membaca Alqur'an, maka akan semakin baik kualitas yang dihasilkan dari membaca Alqur'an.

b. Dasar Kualitas Membaca Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an dan pandai dalam membacanya, ia bersama para malaikat yang mulia. Dan yang membaca Al-Qur'an dengan mengeja, dan ia membacanya dengan sulit, ia mendapatkan duapahala". (Hadits Muttafaq'alah dan lafalinidari Muslim)

Ia mendapatkan dua pahala karena ia diberikan pahala dengan membacanya dan mendapatkan pahala dengan kesulitan yang ia rasakan dalam membaca yang menunjukkan kesungguhannya untuk membaca Alqur'an dan kekuatan semangatnya, meskipun sulit diarasakan.

c. Tujuan Kualitas Membaca Alqur'an

Tujuan mempelajari kualitas membaca Alqur'an adalah untuk menjaga lisan agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Alqur'an dan dianjurkan mempelajari

ilmu tajwid. Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu diharapkan dapat menjaga lidah kita dari lahn (kesalahan ejaan) yang dapat merubah isi kandungan ayat Alqur'an ketika membacanya.

Tujuan dari kualitas Membaca Alqur'an adalah:

- 1) Untuk meningkatkan kelancaran, tartil, dan fashih dalam membaca Alqur'an
- 2) Untuk dapat mengetahui kesalahan dalam membaca Alqur'an
- 3) Mampu membaca Alqur'an dengan tepat dan lancar
- 4) Tidak lagi buta dengan huruf Alqur'an
- 5) Dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam Alqur'an dengan benar sesuai dengan *makhrajnya*
- 6) Dapat mengerti makna Alqur'an dan terkesan dalam jiwanya
- 7) Mampu menimbulkan rasa haru, khushyuk, tenang jiwanya dan takut kepada Allah SWT
- 8) Membiasakan kemampuan membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik pada waqaf, *mad*, dan *idgham*
- 9) Meningkatkan kualitas mutu bacaan Alqur'an

Tujuan kualitas membaca Alqur'an selain untuk ibadah, juga untuk ditadabburi, diresapimaknanya, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Alqur'an dengan tartil merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan membaca Alqur'an.

d. Kemampuan Membaca Alqur'an

Membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan atau dapat dikatakan membaca suatu proses yang dilakukan serta digunakan untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata yang bahasa tulis dan dengan membaca seseorang dapat menambah pengetahuannya. Membaca Alqur'an merupakan salah satu aktivitas belajar dalam proses melihat, memahami, suatu bacaan dalam Alqur'an.

Dalam hal kemampuan membaca Alqur'an, seseorang dikatakan mampu membaca Alqur'an Ketika mengenal dengan baik huruf hijaiyyah dari mulai bentuk sampai dengan cara menyambung huruf. Setelah mampu mengenal dan memahami huruf hijaiyyah maka seseorang dapat

membaca dengan baik ayat perayat dalam Alqur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Dengan kata lain bahwa seseorang dikatakan mampu membaca Alqur'an dengan baik ketika santri dapat melafalkan ayat-ayat Alqur'an sesuai dengan peerapan *makharijul huruf* dan kaidah tajwid.

Diantaranya kualitas membaca Alqur'an adalah:

1) Identifikasi Huruf

Identifikasi huruf adalah cara belajar membaca Alqur'an yang pertama wajib diketahui oleh santri adalah dapat membaca huruf-huruf hijaiyyah dan dapat melafalkan dengan benar dan jelas sehingga ketika membaca Alqur'an bisa fashih.

2) *Sifatul Huruf*

a) Pengertian Sifat-sifat Huruf

Definisi sifat menurut bahasa adalah apa-apa yang ada pada sesuatu yang dapat memberi makna seperti: putih, ilmu, hitam, dan apa saja yang menyerupainya. Sedangkan menurut istilah adalah sifat yang baru datang pada saat huruf itu keluar dari makhrajnya yaitu: jelas, lunak, dan lain sebagainya.

Mempelajari sifat-sifat huruf bertujuan agar huruf yang keluar dari mulut konsekuen dengan kemurnian huruf-huruf Al-quran. Huruf yang sudah sesuai dengan makhrajnya belum pasti kebenarannya sehingga tepat dengan sifat aslinya.<sup>16</sup>

b) Pembagian Sifat-Sifat Huruf

Pertama, Sifat *Hams* (الهمس) menurut bahasa adalah samar/(الْحَفَاءُ) Sedangkan menurut istilah adalah keluarnya/berhembusnya nafas ketika melafalkan huruf dikarenakan lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Huruf-huruf sifat *hams* berjumlah sepuluh:

ف - ح - ث - ه - ش - خ - ص - س - ك - ت

<sup>16</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 65.

Kedua, Sifat *Jahr* (الجَهْرُ) menurut bahasa adalah (لِإِعْلَانٍ وَإِظْهَارٍ) maknanya berkumandang dan jelas. Sedangkan menurut istilah adalah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, dikarenakan kuatnya tekanan terhadap *makhraj* tersebut. Sifat *jahr* merupakan lawan dari hams. Oleh karena itu huruf-huruf *jahr* adalah sisa huruf hijaiyyah dari huruf-huruf *hams*. Maka dari itu, jumlah huruf *jahr* ialah 19, yaitu:

ع - ظ - م - و - ز - ن - ق - ا - ر - ء - ذ - ي - غ -  
ض - ج - د - ط - ل - ب

Ketiga, Sifat *Syiddah* (السِّيْدَةُ) dan *Tawassuth* (التَّوَسُّطُ)<sup>17</sup> yakni *Syiddah* menurut bahasa ialah *al-quwwah* (القُوَّةُ) yang artinya kuat, sedangkan menurut istilah adalah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, dikarenakan *makhraj* huruf tersebut ditekan dengan sangat kuat. Huruf-huruf *syiddah* berjumlah 8 huruf, diantaranya:

ء - ج - د - ق - ط - ب - ك - ت

Adapun *tawassuth* mempunyai karakteristik yang bersifat pertengahan antara *syiddah* dan *rakhawah* sering disebut dengan bainiyyah, yang berarti pertengahan. *Tawassuth* menurut bahasa adalah *i'tidal* (الإِعْتِدَالُ), yang berarti pertengahan atau sedang. Sedangkan makna istilah adalah pertengahan suara saat melafalkan huruf, yaitu antara tertahannya suara seperti dalam huruf-huruf *syiddah* dan berjalannya suara seperti didalam huruf-huruf *rakhawah*. Huruf-huruf *tawassuth* berjumlah lima yaitu:

ل - ن - ع - م - ر

<sup>17</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 66-67.

Keempat, Sifat Rakhawah (الرَّخَاوَةُ) menurut bahasa adalah *al-lin* (اللين), artinya lunak atau lemah lembut. Sedangkan menurut istilah adalah berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap *makhraj* huruf tersebut. Huruf-huruf *rakhawah* ada 16 huruf, diantaranya:

خ - ذ - غ - ث - ح - ظ - ف - ض - ش - و - ص - ز - ي - س - ا - ه

Kelima, Sifat *Isti'la* (الإستِعْلَاءُ) menurut bahasa adalah *al-irtifa'* (الإرتِفَاعُ), artinya terangkat. Sedangkan menurut istilah adalah terangkatnya lidah mengarah ke langit-langit atas ketika melafalkan huruf. Terdapat tujuh huruf *isti'la* yaitu: خ - ص - ض - غ - ط - ق - ظ

Keenam, Sifat *Istifal* (الإستِفَالُ) menurut bahasa adalah *al-inkhifadh* (الإنْخِفَاضُ) artinya merendah. Sedangkan menurut istilah adalah terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke mulut saat melafalkan huruf. Sifat *istifal* merupakan lawan dari sifat *isti'la*. Maka dari itu, huruf-huruf *istifal* adalah sisa huruf hijaiyyah dari huruf *isti'la*, jumlah huruf *istifal* adalah 22 huruf, yaitu:

ث - ب - ت - ع - ز - م - ن - ي - ج - و - د - ح - ر - ف - ه - ء - ذ - س - ل - ش - ك - ا

Ketujuh, Sifat *Ithbaq* (الإطْبَاق)<sup>18</sup> menurut bahasa adalah *al-ilshaq* (الإلْصَاقُ), artinya menempel. Menurut istilah adalah merapatnya lidah pada atap ketika melafalkan huruf. Terdapat empat huruf-huruf *ithbaq*, yaitu:

<sup>18</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 68-70.

ص - ض - ط - ظ

Cara menyuarakan *ithbaq* adalah dengan mengumpulkan suara dengan menempelkan lidah di langit-langit atas sehingga terdengar bunyi suara yang membesar dan tebal.

Kedelapan, Sifat Infitah (الإِنْفِتَاحُ) menurut bahasa adalah *al-iftiraq* (الإِفْتِرَاقُ), maknanya terpisah atau terbuka. Sedangkan menurut istilah adalah terbukanya sesuatu yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Sifat *infitah* merupakan lawan dari sifat *ithbaq*. Maka sebab itu, huruf-huruf *infitah* merupakan sisa huruf hijaiyyah dari huruf-huruf *ithbaq*, yang berjumlah 25 huruf, diantaranya:

م - ن - ء - خ - ذ - و - ج - د - س - ع - ت - ف -  
 ز - ك - ا - ح - ق - ل - ه - ش - ر - ب - غ - ي -  
 ث

Kesembilan, Sifat Idzlaq (الإِذْلَاقُ) menurut bahasa maknanya (جِدَّةُ اللِّسَانِ أَيْ طَلَاقَتُهُ) ketajaman lisan, yaitu kelancarannya. Sedangkan menurut istilah adalah ringannya suara ketika huruf keluar dari *makhraj* ujung lidah atau dari ujung bibir. Ada enam huruf-huruf *idzlaq* yaitu:

ف - ر - م - ن - ل - ب

Kesepuluh, Sifat Ishmat (الإِصْمَاتُ) menurut bahasa adalah *al-man'u* (الْمَنْعُ) maknanya tercegah atau tertahan. Sedangkan menurut *ishmat* adalah berat atau tidak lancarnya suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari *makhraj* selain ujung lidah dan ujung bibir. Sifat *ishmat* adalah lawan dari sifat *idzlaq*. Maka dari itu, huruf *ishmat* ialah sisa huruf hijaiyyah dari huruf *idzlaq* yang berjumlah 23 huruf, diantaranya:

ج - ز - غ - ش - س - ا - خ - ط - ص - د - ث - ق  
ت - ء - ذ - و - ع - ظ - ه - ي - ح - ض - ك

Adapun sifat huruf yang tidak mempunyai lawan kata antara lain:

Pertama, Sifat *Shafir* ( الصفير ) artinya suara tambahan yang keluar bersama dengan nafas ketika melafalkan hurufnya. Diantara huruf *shofir* ialah ص - ز. Sifat ketiga lurus tersebut adalah kuat.<sup>19</sup>

Kedua, Sifat *Istitolah* ( الإستطالة ) secara bahasa ialah memanjang/molor sifatnya. Huruf *istitolah* hanya satu yaitu dhod ( ض ) , maksud dari huruf dhod yaitu kalau diucapkan makhrojnya memanjang mulai dari permulaan pangkal lidah. Dengan sifat *istitolah* ini huruf dhod memiliki kekhususan kalau diucapkan jangkanya lebih lama daripada huruf-huruf lain.

Ketiga, Sifat *Tafasysyi* ( التفشّي ) maknanya tersebar merata. Huruf *tafasysyi* yaitu syin ( ش ) , jika huruf syin diucapkan maka bunyinya bersamaan dengan tersebarnya angin yang keras keluar dari dalam mulut.

Keempat, Sifat *Inhirof* ( الإنحراف ) artinya condong atau miring. Menurut istilah adalah condongnya huruf dari makhrojnya sampai ujung lidah. Hurufnya ada 2 yaitu ر dan ل.

Kelima, Sifat *Takrir* ( التكرير ) artinya mengulangi, yaitu mengulangi sesuatu lebih dari satu kali. Sedangkan menurut istilah adalah bergetarnya ujung lidah ketika mengucapkan huruf. Huruf *takrir* hanya satu yaitu ro' ( ر )

Keenam, Sifat *Qalqalah* ( القلقلة ) secara bahasa artinya gerak, sedangkan secara istilah yaitu suara

<sup>19</sup> Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid, terj. Fathul Mannan*, ( Lirboyo: Madrasah Muroltilil Qur-anil Karim, 2019) hal 61.

tambahan/pantulan yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhorijul huruf tersebut. Huruf qalqalah ada 5 yaitu

ق - ط - ب - ج - د .

Ketujuh, Sifat *Lin* ( اللّين ) secara bahasa artinya mudah/halus, sedangkan secara istilah yaitu mengeluarkan huruf dari mulut tanpa memberatkan lisan. Huruf lin ada 2 yaitu wau dan ya sukun ( وُ - ئ ) (yang terletak setelah fathah.<sup>20</sup>)

### 3) Ilmu Tajwid

Yang dinamakan tajwid yaitu ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*), dan sifat-sifatnya serta bacaannya. Ilmu pengetahuan cara membaca Alqur'an dengan baik dan tartib menurut makhrajnya, Panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya secarabenar dan teratur.<sup>21</sup>

Adapun kaidah-kaidah ilmu tajwid adalah sebagai berikut:

#### **Hukum Nun Sukun atau Tanwin ada lima :**

Pertama, Bacaan *Idhhar khalqy* dalam ilmu tajwid yaitu *Idhhar* artinya menjelaskan, sedangkan *khalqy* berasal dari kata *khalq* artinya tenggorokan. *Idhhar khalqy* ialah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf enam yaitu: ء - ح - خ - ع - غ - ه . Keenam huruf ini disebut *khalqy* karena makhraj tersebut adalah kerongkongan. Cara membaca *idhhar khalqy* harus jelas, tidak samar dan tidak mendengung.

Kedua, Bacaan *Idghom Bigunnah* dalam ilmu tajwid yaitu *Idghom* artinya memasukkan, *bigunnah* artinya mendengung. *Idghom bigunnah* ialah apabila nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf empat yaitu: ي - م - ن - و . Cara membaca *idghom bigunnah* yaitu dimasukkan menjadi satu huruf dengan huruf

<sup>20</sup> Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid, terj. Fathul Mannan*, ( Lirboyo: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim, 2019) hal 59-62.

<sup>21</sup>Prana D, Iswara, *Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi pada Ketrampilan Mendengan dan Membaca*, (1 Maret 2016), 147.

sesudahnya atau ditasydidkan dan dengan cara mendengung.

Ketiga, Bacaan *Idghom Bilagunnah* adalah apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf dua yaitu: ل dan ر . Cara membaca *idghom bilagunnah* adalah tidak mendengung.

Keempat, Bacaan *Iqlab* artinya menukar atau mengganti. *Iqlab* ialah apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب . Cara membanya adalah dengan menyuarakan nun sukun atau tanwin menjadi suara mim, dengan merapatkan dua bibir serta mendengung.<sup>22</sup>

Kelima, Bacaan *Ikhfa' Chaqiqiy* dalam ilmu tajwid yaitu *Ikhfa'* artinya menyamarkan. *Ikhfa' chaqiqiy* ialah apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah lima belas yaitu:

ت - ث - ج - د - ذ - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ -  
ف - ق - ك<sup>٢٣</sup>

Cara membaca *ikhfa'* adalah dengan memadukan antara suara nun bersukun atau tanwin dengan suara huruf *ikhfa'* yang ada dihadapannya.

Hukum Mim Sukun Terdapat tiga bacaan mim sukun, yaitu:

Pertama, Bacaan *Ikhfa' Syafawi* dalam ilmu tajwid yaitu *Ikhfa'* berarti samar, sedangkan *syafawi* artinya bibir. Huruf *ikhfa' syafawi* hanya ada satu yaitu ba' ( ب ). Cara membacanya adalah apabila huruf ba' berada setelah mim yang bersukun, terjadi diantara dua kata dan terjadinya gunnah.<sup>24</sup>

Kedua, Bacaan *Idghom Mimi* yaitu memasukkan mim mati kedalam mim kedua, sehingga keduanya

<sup>22</sup> Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hal 9-10.

<sup>23</sup> Ulin Nuha Arwani, Ulil Albab Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran YANBU'A*, (Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus, 2004), hal 8.

<sup>24</sup> Mahmud Ra'fat bin Hassan Zalath, *Kaifa Taqra'u Al-Qur'an*, (Mesir: Maktabah Ibnu Taimiyyah, 1996), hal 38.

menjadi satu mim yang bertasydid, dengan tasydid yang agak lemah guna mewujudkan *gunnah*.<sup>25</sup>

Ketiga, Bacaan *Idh-har Syafawiy* dalam ilmu tajwid yaitu *Idh-har* artinya jelas atau terang, sedangkan *syafawiy* artinya bibir. Cara membaca *idh-har syafawiy* ialah apabila mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyyah selain ba' dan mim dibaca dengan jelas dan tanpa *ghunnah*.<sup>26</sup>

### **Hukum Bacaan Idhgom**

Terdapat tiga macam hukum bacaan *idhgom* yang berbeda karena perbedaan *makhrorijul huruf* dan sifatnya, yaitu:

Pertama, Bacaan *Idhgom Mutamatsilain* dalam ilmu tajwid yaitu *Mutamastilain* artinya dua hal yang sama. *Idhgom mutamastilain* ialah apabila bertemunya dua huruf yang sama, baik dalam *makhroj* maupun sifatnya bertemu. Misalnya huruf ba' bertemu dengan ba', ta' bertemu dengan ta, qof bertemu dengan qof dan seterusnya. Cara membacanya adalah dengan memasukkan huruf pertama kedalam huruf yang kedua, sehingga menjadi satu huruf dalam pengucapan, bukan dalam tulisan. Cara memasukkan huruf dengan mentasydidkan huruf yang kedua.

Kedua, Bacaan *Idghom Mutajanisain* dalam ilmu tajwid yaitu *Mutajanisain* artinya dua hal yang sejenis. *Idghom mutajanisain* ialah bertemunya dua huruf yang sama makhrojnya, tetapi berbeda sifatnya. Huruf-huruf yang termasuk dalam *idhgom mutajanisain* adalah:

ت - ط - د - ذ - ظ - ث<sup>٢٧</sup>

Cara membaca *idhgom mutajanisain* yaitu dengan memasukkan suara huruf yang pertama kedalam huruf yang kedua sehingga menjadi satu huruf dalam pengucapan.

<sup>25</sup> Mahmud Ra'fat bin Hassan Zalath, *Kaifa Taqra'u Al-Qur'an*, (Mesir: Maktabah Ibnu Taimiyyah, 1996), hal 81.

<sup>26</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hal 96.

<sup>27</sup> Muhammad Mahmud Al-Masyhud bin Abi Rimah, *Hidayatul Mustafid Fi Ahkami Tajwid*, th 1343 H, hal 58.

Ketiga, Bacaan *Idhgom Mutaqorribain* dalam ilmu tajwid yaitu *Mutaqorribain* artinya dua hal yang berdekatan. *Idhgom mutaqorribain* ialah bertemunya dua huruf yang berdekatan makhrajnya tapi berlainan sifatnya. Cara membaca *idhgom mutaqorribain* yaitu dengan memasukkan suara huruf pertama kedalam huruf yang kedua sehingga menjadi satu huruf dalam pengucapan.<sup>28</sup>

Hukum Bacaan *Mad* yakni *Mad* menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf mad (asli). Huruf mad ada 3, yaitu alif ( ا ), wau ( و ) dan ya' ( ي ). Bacaan *mad* terbagi menjadi dua yaitu *Mad Asliy* dan *Mad Far'i*.<sup>29</sup> *Mad Asliy* disebut juga *mad thobi'i* (menurut tabi'at). Sedangkan *Mad Far'i* (cabangan) yaitu jikalau sesudah huruf mad berupa hamzah atau sukun yang asli atau *'aridi, mukhoffaf* (ringan tidak bertasydid) ataupun *mutsaqqol* (bertasydid).

e. Filosofi Membaca Alqur'an

Kata pertama kali wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW adalah "*iqra*", atau perintah membaca. Dalam wahyu pertama dijelaskan dalam surat Al-'Alaq ayat : 1

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan

Dalam ayat ini kata "*iqra*" diulang-ulang hingga dua kali. Pengulangan kata "*iqra*" dalam rangkaian wahyu pertama mengidentifikasi begitu pentingnya perihal membaca. Menurut al-Maraghi, hal ini juga terkait dengan konteks kondisi yang dihadapi Nabi. Maksudnya, dalam hari-hari selanjutnya Nabi memiliki tugas untuk membaca (dan menghafal) wahyu-wahyu yang turun dalam surat Al-'Alaq ayat : 6

<sup>28</sup> Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hal 18-21.

<sup>29</sup> Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid, terj. Fathul Mannan*, (Lirboyo: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim, 2019) hal 112.

سُنُقْرُتْكَ فَلَا تَنْسَى

Artinya : Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa,

Dengan demikian, perintah membaca diulang-ulang adalah sebagai pelajaran bagi Nabi agar memiliki kebiasaan membaca Alqur'an.

Kata "*iqra*" terambil dari kata "*qara'a*", yang mula-mula berarti menghimpun. Namun kamus kamus bahasa menginformasikan bahwa kata "*iqra*" memiliki beragam makna, antara lain: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya, dan lain sebagainya yang semuanya dapat dikembalikan kepada hakikat 'menghimpun' yang merupakan arti akar tersebut. Dalam hal ini Quraish Shihab menjelaskan, bahwa objek membaca pada ayat-ayat yang menggunakan akar kata "*qara'a*" bisa berupa bacaan yang bersumber dari Tuhan, yaitu Alqur'an atau kitab suci sebelumnya.

f. Keutamaan Membaca Alqur'an

Banyak ayat dan hadits yang menekankan keutamaan membaca Alqur'an. Berikut ini adalah keutamaan membaca Alqur'an:

- 1) Orang yang mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk insan yang terbaik, bahkan ia akan menjadi *ahlullah* (keluarga Allah)
- 2) Mendapatkan syafaat dari Alqur'an pada hari kiamat
- 3) Shahibul Qur'an akan memperoleh ketinggian derajat di surga
- 4) Orang yang membaca Alqur'an akan mendapat pahala yang berlipat-lipat
- 5) *Sakinah* (ketenangan) dan rahmat serta keutamaan akan diturunkan kepada orang-orang yang berkumpul untuk membaca Alqur'an
- 6) Bacaan Alqur'an merupakan *hilyah* (perhiasan) bagi *Ahlu Iman* (orang-orang yang beriman)
- 7) Orang yang berhak menjadi imam shalat adalah orang yang paling banyak hafalan Alqur'an dan luas pengetahuannya terhadap ilmu-ilmu Alqur'an
- 8) Boleh hasad kepada orang yang ahli Qur'an dan mengamalkannya

- 9) Membaca Alqur'an akan dapat melembutkan hati bagi pembacanya atau orang yang mendengarkannya dengan baik. Allah SWT berfirman dalam surat Fatir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا  
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi (QS.Fatir:29)

Orang tua kita yang terdahulu telah mengetahui keutamaan Alqur'an, maka mereka berkonsentrasi mempelajari dan membacanya diwaktu siang dan malam hari, dan mengajarkan anak-anak mereka menghafalkan Alqur'an sejak usia dini agar lidah mereka fasih dalam membaca Alqur'an dan agar mereka bisa mengetahui dahlil-dahlil akidah, pokok-pokok syariah, prinsip-prinsip akhlak yang bersumber dari Alqur'an.

g. Adab Membaca Alqur'an

- 1) Mengikhhlaskan niat untuk Allah. Karena membaca Alqur'an termasuk ibadah, sebagaimana telah disebutkan pada keutamaan membaca Alqur'an yang diriwayatkan HR. Bukhari yakni sesungguhnya seluruh amalan itu tergantung pada niatnya.
- 2) Menghadirkanhati (konsentrasi) ketika membaca Alqur'an, khusyu', tenang dan sopan, berusaha terkesan dengan bacaan yang sedang dibaca, dengan memahami (menghayati) atau memikirkan sebagaimana tujuan utama dalam membaca Alqur'an.
- 3) Bertempat yang Suci (haram atau dilarang di kamar mandi) atau tempat-tempat yang tidak pantas untuk membaca Alqur'an. Selain ditempat yang suci, kitapun sebaiknya dalam keadaan suci (tidak dalam keadaan hadast besar dan hadast kecil) untuk memuliakan Alqur'an.

- 4) Membaca doa Istiazah (berlindung kepada Allah dari godaan setan) ketika hendak membaca Alqur'an. Allah berfirman dalam surah An Nahl: 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya : Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.

- 5) Membersihkan jasmani (selain mandi) yaitu bersiwak atau memakai sikat dan pasta gigi dalam rangka membersihkan sisa makanan yang terdapat pada sela-sela gigi yang dapat membusuk, yang membuat mulut kita tidak enak baunya. Bersiwak merupakan salah satu ittiba' kepada sunnah nabi SAW yang bisa mendapat dua kebaikan, bersih dimulut dan mendapat keridhaan Allah SWT.
- 6) Menghadap kiblat, hal ini juga sebagai upaya menghidupkan sunnah dalam bermajlis. Telah diriwayatkan oleh Thabrani dalam Al-Ausath hadist dari Ibnu Umar yakni sebaik-baiknya majlis adalah seseorang yang membaca Alqur'an dengan menghadap kiblat.
- 7) Membaguskan suara dengan tidak *ghuluw* (melewati batas), *riya'* (agar dilihat orang), *sum'ah* (agar didengar orang) atau *ujub* (mengagumi diri sendiri). Tetapi jangan sampai seseorang mengeraskan bacaannya didalam musholla (masjid) sementara orang lain dalam keadaan sholat, hal yang demikian itu yang dilarang.

h. Tahapan Belajar Membaca Alqur'an

- 1) Membaca Alqur'an dengan tartil

Tartil artinya membaca Alqur'an dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makharijul huruf* yaitu membaca huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan

tajwidnya. Dalam kitab Rowai'ul Bayan tartil diartikan bacalah alqur'an dengan tenang perlahan-lahan, dan jelas huruf-hurufnya, dimana pendengarnya dapat mendengar dengan baik, sekaligus merenungkan maknanya. Menurut Al-Maraghi, tartil adalah menghadirkan hati Ketika membaca, tidak sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari kerongkongan dengan mengerutkan wajah, mulut dan irama nyanyian.<sup>30</sup>

Membaca Alqur'an dengan perlahan-lahan (tartil), bukan dengan cepat-cepat, hal yang demikian itu akan membantu dalam tadabbur (memahami) maknanya dan menghindari kesalahan dalam melafadzkan atau mengeluarkan huruf-hurufnya.

Jadi, dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca alqur'an dengan tartil adalah kemampuan membaca Alqur'an dengan cara perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus tajwidnya, jelas sesuai dengan huruf-hurufnya, benarmakhrajnya dan tenang membacanya agar orang yang mendengarkannya menjadi tertarik dengan napa yang didengarkannya.

## 2) Mempelajari Ilmu Tajwid

Menurut Hariri dalam bukunya, tajwid menurut Bahasa adalah memperbaiki. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari cara mengucapkan huruf-huruf Alqur'an yang meliputi sifat, makhraj dan ahkamul huruf. Dan kegunaan dari mempelajari ilmu tajwid adalah agar tidak ada kesalahan dalam membaca ayat-ayat Alqur'an, agar yang kita baca, baik cara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh ulama Ahli Quro'.<sup>31</sup>

Mempelajari ilmu tajwid merupakan materi penting dalam membaca Alqur'an, tanpa mengerti dan faham materi tajwid tentuda lam membaca Alqur'an akan kurang sesuai kaidahnya, apakah bacaannya

---

<sup>30</sup>Sarikin, *Peningkatan Kemampuan Membaca Alqur'an dengan Metode Cooperatif Learning Mencari Pasangan, Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"* (januari 2021),75-76.

<sup>31</sup> A. Hariri Sholeh, Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid: Penuntun Cara Membaca Alqur'an dengan Baik dan Benar* (Jombang: Unit Tahfidz Madrasah Qur'an Tebu ireng Jombang Jatim, 2006),1.

tersebut dibaca panjang atau bacaan terserbut dibaca qalqalah, maka untuk mengetahui hal-hal tersebut dengan mendalami ilmu tajwid dan alangkah baiknya Ketika membaca alqur'an disertai dengan tajwid yang baik dan benar maka akan memperindah suara. Ilmu tajwid yaitu ilmu yang mempelajari tentang pemberian huruf dan hak-haknya dan mustaha'nya, seperti *tajhim, tarqiq, qalqalah, mad* dan lain-lain.<sup>32</sup>

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, sedangkan mengamalkannya adalah fardhu 'ain bagi setiap orang yang membaca Alqur'an. Sesuai ayat Alqur'an QS. Al-Baqarah ayat : 121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ  
 وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ □

Artinya : Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi.

Dalam ayat tersebut sudah dijelaskan, bahwasanya sangat dianjurkan untuk mempelajari ilmu tajwid agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca alqur'an baik dalam cara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Lebih baik berhati-hati dalam membaca Alqur'an karena salah mengucapkan bacaan Alqur'an akan mengubah makna atau arti dari isi bacaan Alqur'an tersebut.

### 3) Mempelajari Tanda Waqof dan Washol

Waqof adalah berhenti, memutus suara pada akhir kalimah yang dibaca secara berganti nafas untuk istirahat. Jadi, membaca itu paling sedikit satu kalimah sempurna, tidak berhenti pada potongannya kalimah. Huruf akhir kalimah itu kalua hidup harus dimatikan, tidak boleh tetap hidup karena tujuannya waqof itu untuk beristirahat. Kalau Washol itu

<sup>32</sup>Minan Zuhri, *Pelajaran Tajwid* (Kudus: Menara kudus)2007.1

sebaliknya waqof, yakni membaca terus tidak putus-putus serta menyempurnakan semua bacaan dan harokatnya, dengan tidak boleh berganti nafas selama membaca. Dalam bacaan washol inilah berlakunya praktik tajwid. Namun kebanyakan orang tidak faham atau belum bisa menerapkan tajwid yang semestinya. Ini disebabkan sangat kurangnya pengalaman membaca Alquran.<sup>33</sup>

4) Mempelajari Panjang Pendeknya Bacaan Alqur'an

Ukuran membaca Panjang itu dengan gerakan jari, menggerakkan sekali gerakan namanya satu harokat. Baik dengan jari-jari yang dibeper atau digenggam lalu digerakkan. Dua Gerakan dua harokat sama dengan satu alif (satu alif dua harokat/dua gerakan). Bisa saja dengan ketukan, satu ketukan dua harokat. Namun ukuran ini hanya perkiraan dan hanya distabilkan dengan cepat dan pelannya bacaan. Semua bisanya harus membutuhkan musyafatah, yakni membaca Alqur'an yang tepat kemudian membiasakan disiplin selalu tepat.

i. Tingkatkan dalam Membaca Alqur'an

Perlu diperhatikan, bahwa dalam membaca ayat-ayat Alqur'an itu harus memperhatikan tingkat tanda dalam membaca Alqur'an atau tata cara seperti ukuran lambat dan cepat dalam membaca ayat Alqur'an. Seperti pendapat Hariri dalam bukunya, tata cara (ukuran lambat dan cepat dalam membaca Alqur'an) yang ditentukan oleh Rasulullah SAW, begitu juga menurut para ulama *qurra'* (ahli qiraat), bahwasanya tingkatan membaca Alqur'an itu ada 4 (empat) tingkatan:

- 1) *At-Tahqiq* adalah bacaan seperti tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan, cara seperti ini lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna
- 2) *At-Tartil* adalah bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap *huruf* dan *makhrajnya* dan menerapkan *sifat-sifatnya*, terpelihara Panjang pendeknya, serta *mentadabburi* maknanya. Tingkatan bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengan

---

<sup>33</sup>Maftuh Basthul Birri, Standar Tajwid Bacaan Alqur'an, Lirboyo Kediri: (Madrasah Murottili Qur'an,2019),138

bacaan itulah Alqur'an diturunkan. Membaca dengan tartil lebih baik dan diutamakan.

- 3) *Al-Hadr* adalah bacaan cepat dengan tetap menjaga hukum tajwidnya. Tingkatan ini menggunakan ukuran terpendek dalam batas peraturan tajwid, tapi tetap tidak keluar dari patokan yang ada. Al Hadr biasanya dipakai oleh mereka yang sudah menghafal Alqur'an agar dapat mengulang hafalandalam tempo yang singkat.
- 4) *At Tadwir* adalah bacaanya sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat.<sup>34</sup>Tingkatan ini berada pada pertengahan antara tartil dan hadr. Bacaan at tadwir ini dikenal dengan bacaan sedang, tidak terlalu cepat tapi diutamakan

Demikian beberapa tahapan atau tata cara membaca Alqur'an yang ada, dari masing-masing tersebut harus menggunakan kaidah-kaidah tajwid yang berlaku, sehingga kesempurnaan bacaan Alqur'an tetap dan utuh. Dan dari keempat tahapan tersebut membaca Alqur'an yang terbaik adalah dengan menggunakan tahapan yang kedua yaitu tartil.

j. Cara Membaca Alqur'an yang Dilarang

Cara membaca Alqur'an yang Dilarang adalah:

- 1) *At-Tarqish* yaitu *Qari'* sengaja berhenti pada *huruf* mati namun kemudian dihentakkannya secara tiba-tiba, seakan-akan ia sedang melompat atau berjalan cepat (berlari)
- 2) *At-Tar'id* yaitu *Qari'* menggetarkan suaranya, laksana suara yang menggeletar karena kedinginan atau kesakitan.
- 3) *At-Tathrib* yaitu *Qari'* mendendangkan dan melagukan Alqur'an sehingga membaca Panjang (*mad*) bukan pada tempatnya atau menambahnya bila kebetulan pada tempatnya
- 4) *At-Tahzin* adalah seolah-olah si pembaca Alqur'an hendak menangis, keluar dari keasliannya. Dilakukannya yang demikian itu di hadapan orang, tetapi jika kalau membaca sendiri tidak begitu. Maka itu *riya'*

---

<sup>34</sup>A. Hariri Sholeh, Abdullah Afif, Panduan Ilmu Tajwid: Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar., 3.

- 5) *At-Tahrif* yaitu Dua orang *Qari'* atau lebih membaca ayat yang Panjang secara bersama-sama dengan bergantian berhenti untuk bernafas, sehingga jadilah ayat yang Panjang itu bacaan yang tak terputus-putus
- 6) *At-Tarji'* yaitu *Qari'* membaca dengan nada rendah kemudian tinggi, dengan nada rendah lagi dan tinggi lagi dalam satu *mad*.

Dalam kitab Nihayatul Qaulil Mufid Hal 18 menjelaskan Banyak sekali para pembaca Alqur'an sekarang yang berbuat bid'ah dalam bacaan Qur'annya yang tidak diperbolehkan berlaku. Adakalanya karena melebihi batas ketentuan seperti menguranginya bacaan tersebut. Menurut Imam Syafii membaca Alqur'an yang dilagukan boleh-boleh saja, asal tidak keluar dari batas bacaan Alqur'an, jika sampai keluar dari batas bacaan Alqur'an maka hukumnya haram. Karena setiap huruf mempunyai timbangan pastinya yaitu makhroj dan sifatnya. Jika huruf itu keluar dari makhrojnya beserta sifatnya dengan tepat tidak terlalu dan tidak kurang, maka inilah ukurannya.<sup>35</sup>

k. Etika Membaca Alqur'an

Dalam membaca Alqur'an kita tidak boleh sembarangan, ada etika dan tata caranya, baik secara lahiriah dan juga batiniyah. Dianjurkan bagi orang yang membaca Alqur'an memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membaca Alqur'an sesudah berwudhu karena ia termasuk dzikir yang paling utama, meskipun boleh membacanya bagi orang yang berhadass kecil
- 2) Membacanya di tempat yang bersih dan suci, untuk menjaga keagungan membaca Alqur'an
- 3) Membacanya dengan khushyuk, tenang dan penuh hormat
- 4) Bersiwak sebelum memulai membaca
- 5) Membaca *ta'awudz* pada permulaannya
- 6) Membaca basmalah pada permulaan setiap surat, kecuali surat bara'ah (*At-Taubah*)
- 7) Membacanya dengan tartil
- 8) Merenungkan ayat-ayat yang dibacanya
- 9) Meresapi makna dan maksud ayat-ayat Alqur'an

---

<sup>35</sup>Maftuh Bastul Birri, Standar Tajwid Bacaan Alqur'an, Lirboyo Kediri: (Madrasah Murottili Qur'an,2019),84

- 10) Membaguskan suara dengan membaca Alqur'an
- 11) Mengeraskan bacaan Alqur'an
- l. Keistimewaan Membaca Alqur'an
  - Terdapat beberapa keistimewaan orang yang membaca Alqur'an dengan hati yang ikhlas. Diantaranya:
  - 1) Perniagaan yang tak pernah merugikan
  - 2) Satu *huruf* diberi pahala 10
  - 3) Kuantitas bacaan bertambah, bertambah pula ganjaran pahala dari Allah SWT
  - 4) Bersama malaikat yang mulia
  - 5) Mendapatkan syafa'at Alqur'an
  - 6) Salah satu ibadah yang paling baik
  - 7) Menyembuhkan penyakit hati
- m. Cara Memahami Bacaan Makhroj Pada Setiap Huruf
  - Dalam Al-Qur'an secara jelas sekali telah disinggung bahwa Alqur'an diturunkan adalah sebagai *tadzkirah* dan bukan untuk mencelakakan manusia.<sup>36</sup> Orang yang berpaling *tadzkirah* Allah SWT adalah orang yang akan menghadapi kehidupan yang susah baik di dunia maupun di akhirat.

Seseorang yang faham tentang bacaan huruf yang benar pasti tidak akan berani membaca Alqur'an dengan cepat. Jika berani, berarti belum faham betul meskipun mengaku telah faham dan lihai. Maka perhatikanlah bacaan setiap huruf yang benar sebagai berikut:

**Tabel 2.3**

**Cara memahami bacaan makhroj pada setiap huruf**

Makhroj Hurufnya	Cara Memahami Bacaannya
Hamzah, Ha'	keluarnya dari tenggorokan yang paling dalam. Sifatnya jahr (nafas ditahan), Syiddah (suara tertahan), Istifal (lidah dibawah), Infitah (terbuka antaranya lidah dan langit-langit atas). Harus bersungguh-sungguh dalam mengeluarkan dari pangkal tenggorokan, karena mudah serupa atau samar.
Ba'	Makhrojnya keluar dari kedua bibir dengan menutup. Bacaannya Jahr,

<sup>36</sup>Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 30.

	Syiddah, Istifal, Intifal, Qolqolah, cukupan dan Tarqiq.
Ta', dal dan Tho'	Makhrojnya keluar dari antara punggungnya ujung lidah dan pangkalnya gigi muka dua yang atas. Bacaannya Syiddah, Hams, Istifal, infitah, Ismad, tarqiq dan huruf yang cukupan.
Tsa', Dzal dan dzo'	Makhrojnya keluar dari antara punggungnya ujung lidah dan ujung gigi dua atas. Bacaannya Hams, Rukhowwah, Istifal, Ismat, lemah dan Tarqiq. Wajib berhati-hati karena huruf yang lemah dan samar.
Jim, Syin, Ya'	Makhrojnya keluar dari tengah lidah dan langit-langitatasnya. Bacaannya Jahr, Syiddah, Istifal, Infitah, Ismat, Qolqolah, cukupan dan Tarqiq. Tetapi Ya' ini paling tipis-tipisnya huruf, maka jangan sampai dibaca tebal.
Ha', "Ain	Makhrojnya keluar dari tenggorokan tengah. Bacaannya Hams, Rokhowah, Istifal, Infitah, Ismad, cukupan dan Tarqiq. Wajib menyangguhkan pengucapannya dengan keluarnya anginya halus (Hams dan Rokhowah)
Kho' dan Ghoin	Makhrojnya keluar dari tenggorokan yang paling dekat dengan lidah. Wajib dibaca mencucu dan menggunakan nafas yang kasar.
Ro'	Makhrojnya keluar dari ujung lidah, dekat dengan makhrojnya nun.
Za' Shod, dan Sin	Makhrojnya keluar dari ujung lidah dan halamannya dua muka atas. Tetapi huruf Sin mendesis dan tidak mudah tepat kalua lidahnya tidak menempel pada gigi depan.
Dhod	Makhrojnya dari samping kanan kiri lidah bertepatan dengan gigi geraham. Memang sukar sendiri dibaca. Kebanyakan tidak bisa membedakan antara Dhod dan Dzo'.

Fa'	Makhrojnya berada pada dalamnya bibir bawah dan ujung dua gigi muka atas. Wajib diidzharkan jika bertemu Mim, Wawu dan Ba'.
Qof	Makhrajnya keluar dari pangkal lidah sebelah atas. Harus tebal dalam membacanya
Kaf	Makhrajnya keluar dari pangkal lidah bawahnya Qof. Berhati-hati kalua dobel hurufnya, mudah terlipat
Lam	Makhrajnya keluar dari tepi kanan kiri lidah sesudah makhrajnya Dhod sampai ujung lidah serta gusi atas. Harus dibaca ringan jangan sampai terlalu besar suaranya.
Mim	Makhrojnya berada pada kedua bibir dengan tertutup. Hati-hati jika bertemu huruf tafkhim jangan sampai ikut tebal.
Nun	Makhrojnya dari ujung lidah bersama gusi atas dibawahnya lam. Hati-hati jika bertemu huruf tafkhim jangan sampai ikut tebal.
Wawu	Makhrajnya keluar dari dua bibir dengan terbuka. Kalau menemui wawu dobel wajib dibaca yang jelas jangan sampai samar.
Alif, wawu dan Ya'	Tiga huruf tersebut yang menjadi huruf mad <i>makhrojnya</i> berada pada ruangan mulut. Sifat bacaan tebal tipisnya mengikuti huruf sebelumnya. Wajib teliti dan hati-hati jika menemui huruf mad, jangan sampai tidak terbaca panjang. <sup>37</sup>

<sup>37</sup>Maftuh Basthul Birri, Standar Tajwid Bacaan Alqur'an, Lirboyo Kediri: (Madrasah Murottili Qur'an,2019),83

### 3. Korelasi Antara *Makharijul Huruf* dengan Kualitas Membaca Alqur'an

*Makharijul huruf* adalah cara membaca Alqur'an dengan memperhatikan tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan. Agar terhindar dari kesalahan pada saat mengucapkan huruf yang mengakibatkan perubahan makna dan terhindar dari ketidakjelasan bentuk-bentuk bunyi huruf sehingga tidak bisa dibedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya.

Membaca Alqur'an merupakan ibadah, sehingga Allah SWT memberikan pahala yang banyak lagi orang yang maumembaca Alqur'an. Tidak semua orang bisa membaca Alqur'an, karena Alqur'an adalah wahyu dari Allah SWT bukan sembarangan kitab. Ketika kita membaca Alqur'an harus menerapkan ilmu tajwid dalam membacanya. Dengan ilmu tajwid bacaan Alqur'an kita akan baik dan benar. Dalam membaca Alqur'an sangat membutuhkan *makharijul huruf* karena agar terhindar dari kesalahan pada saat mengucapkan huruf yang mengakibatkan perubahan makna dan terhindar dari ketidakjelasan bentuk-bentuk bunyi huruf sehingga tidak bisa dibedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya. Membaca Alqur'an harus dengan hati-hati dengan penuh dengan perasaan sehingga dapat dihayati bacaannya beserta maknanya. Sebab itu, *makharijul huruf* sangat penting agar dapat membaca Alqur'an dengan tartil dan fashih.

Pembacaan Alqur'an yang tartil akan kelihatan *makharijul huruf* nya sehingga tidak mengubah huruf-huruf yang hampir sama dan tidak akan berganti maknanya. Dengan adanya kualitas membaca Alqur'an santri dapat mengukur seberapa besar tingkat baik buruknya suatu bacaan yang apa adanya sesuai dengan aturan membaca yang baik dan benar. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan *makharijul huruf* nya.

Dasar keterkaitan antara *makharijul huruf* dengan kualitas membaca Alqur'an adalah terdapat di dalam surat Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً<sup>38</sup>

Artinya: Dan bacalah (olehmu) Alquran dengan tartil (yang sebenar-benarnya)<sup>38</sup>.

<sup>38</sup>Alquran, Al-Muzammil ayat 4, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001) 575.

Berdasarkan ayat di atas, Allah memerintahkan kita untuk membaca Alquran dengan tartil yang sebenar-benarnya, tidak membaca Alquran dengan asal-asalan, dan agar bisa membaca Alquran dengan tartil yang sebenar-benarnya.<sup>39</sup> Seperti hukum mempelajari *makharijul huruf* yang hukumnya adalah fardhu kifayah. Dan apabila *makharijul huruf* tersebut diterapkan saat mempelajari Alquran baik itu membaca maupun menghafalkan maka sungguh mulia orang tersebut mau mengamalkan ilmu yang sudah di peroleh.

Berdasarkan pemaparan diatas, pembelajaran *makharijul huruf* penting dipelajari bagi santri untuk meningkatkan kualitas membaca Alqur'an. santri yang baru memulai belajar membaca Alqur'an selain mengetahui hurufnya, juga harus mengetahui tempat keluarnya huruf yang kemudian dipraktikkan selama proses pembelajaran *makharijul huruf*. Kualitas membaca Alqur'an diperoleh dengan adanya teori dan pengetahuan tentang tajwid dan makharijul huruf yang kemudian diaplikasikan dalam membaca Alqur'an. Penguasaan santri terhadap mempelajari *makharijul huruf* menjadi tolak ukur/penentu atas kualitas membaca Alqur'an yang fasih dan benar.

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang penulis gunakan sebagai sandaran tertulis dan kajian pustaka yang relevan dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai permasalahan yang terpilih dan perlu dikaji. Hasil penelitian terdahulu ini dimaksud untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Makharijul Huruf Dalam Meningkatkan Kualitas Dalam Membaca Alqur'an di Ponpes Al-Ghurobba' Kudus. Adapun penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Nikmah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul "**Pengembangan Media Pembelajaran Makharijul Huruf Hijaiyyah Berbasis Adobe**

---

<sup>39</sup>Hisyam bin Mahrus Ali Al Makki, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-qur'an*, (Jakarta: Zam-zam,2010), 4.

**Flash CS6 Tahun Pelajaran 2015”**<sup>40</sup> dalam penelitian ini, peneliti hanya mengfokuskan pada pengembangan jenis media pembelajaran *makharijul huruf* hijaiyyah berbasis adobe flash cs6 yang layak digunakan untuk umat islam. dan untuk mengetahui kemudahan penggunaan media pembelajaran *makharijul huruf* hijaiyyah berbasis adobe flash cs6. Yang menjadi objek disini yaitu pentingnya membaca Alqur’an dengan tartil sesuai makhrajnya. Sedangkan sekarang masih banyak kalangan umat islam yang belum bisa tartil dalam membaca Alqur’an bahkan lebih parahnya tidak bisa membaca huruf hijaiyyah.<sup>41</sup>

Penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Adapun persamaan dengan peneliti ini sama-sama menganalisis tentang *makharijul huruf*. Adapun perbedaannya terdapat pada variable terikatnya. Variable terikat pada skripsi Siti Nur Nikmah adalah penggunaan media Adobe Flash CS6 dalam pembelajaran *makharijul huruf* hijaiyyah.

2. Penelian yang dilakukan Maryoto, mahasiswa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dari keguruan UIN SUKA yang berjudul **“Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Alqur’an Dengan Metode Qiroaati Pada Pokok Bahasan Surah-Surah Alquran Dengan Makharijul Huruf Dan Tajwid Pada Kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2014”** dalam penelitian ini, penelitiannya mengfokuskan metode qiroati dapat meningkatkan kemampuan membaca Alqur’an dari siswa yang sebelumnya hanya bisa membaca saja menjadi siswa yang mampu membaca membaca Alqur’an dengan memperhatikan makhraj dan tajwid.<sup>42</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Adapun persamaan dengan peneliti

---

<sup>40</sup> Siti Nur Nikmah, *“Pengembangan Media Pembelajaran Makharijul Huruf Hijaiyyah Berbasis Adobe Flash CS6”* (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2015), vi.

<sup>41</sup>Siti Nur Nikmah, *“Pengembangan Media Pembelajaran Makharijul Huruf Hijaiyyah Berbasis Adobe Flash CS6”* (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2015), vi

<sup>42</sup> Maryoto, *“Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Alquran Dengan Metode Qiroati Pada Pokok Bahasan Surah-surah Alquran Dengan Makharijul Huruf dan Tajwid Pada Kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo”* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), ix.

ini sama-sama menganalisis tentang *makharijul huruf* dan meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an. Adapun perbedaannya terdapat pada obyek/tempat yang diteliti, dan pada skripsi Maryoto juga menggunakan tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an. Sedangkan penulis hanya menggunakan *makharijul huruf* saja untuk meningkatkan kualitas bacaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sopiana Sholehah, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram yang berjudul **“Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTS Nurul Ishlah Gegelang Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017”** dalam peneliti ini, peneliti hanya mengfokuskan untuk mengurangi kesalahan dalam mempelajari Bahasa Arab melalui hal yang paling mendasar dalam mempelajari bahasa yaitu bunyi atau Ashwat Al-Arabiyah yaitu dengan mencari letak kesalahan yang terjadi pada pembunyian *makharijul huruf* guna menemukan solusi dari kesulitan bunyi huruf Bahasa arab dengan metode analisis kesalahan yang berfokus pada huruf-huruf yang terdengar bunyinya.<sup>43</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Adapun persamaan dengan peneliti ini sama-sama menganalisis tentang *makharijul huruf*. Adapun perbedaannya terdapat pada obyek/tempat yang diteliti, dan variable tarikatnya yaitu kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Arab.

### C. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya Implementasi *makharijul huruf* dipengaruhi oleh adanya pembelajaran *makharijul huruf* yang dibimbing khusus dan dipelajari sendiri dari diri santri tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas membaca Alqur'an di pondok pesantren Al-ghurobba' yaitu melalui pembelajaran *makharijul huruf*. pembelajaran *makharijul huruf* dapat diaplikasikan dengan beberapa cara. Cara yang harus diperhatikan yaitu panjang pendeknya, sifat hurufnya, cara bacanya, tanda waqofnya, bacaan ghoribnya. Setelah

---

<sup>43</sup> SopianaSholehah, *“Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswi Kelas VII MTs Nurul Ishlan Gegelang Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017”* (Skripsi, UIN Mataram, 2017), xviii.

beberapa cara yang sudah dijelaskan, maka santri dapat membaca Alqur'an dengan benar bacaan tajwidnya dan fashih bacaan makhrajnya, dan tartil. Selain itu, ada ustadzah yang berperan penting dalam mengajarkan pembelajaran makharijul huruf dan santri diharapkan mampu mengaplikasikan makharijul huruf dalam membaca Alqur'an sesuai yang diajarkan oleh ustadzah. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *makharijul huruf* bisa meningkatkan kualitas membaca Alqur'an santri di pondok pesantren Alghurobba'.

